

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah dapat menimbulkan gangguan sosial ekonomi dan gangguan kesehatan selain menimbulkan pencemaran. Sampah rumah tangga adalah sampah dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk sampah spesifik dan tinja (Warjoto, dkk. 2018). Pengomposan dipandang sebagai salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah, karena pembuatannya mudah dan murah. Selain itu, tidak menimbulkan pencemaran serta menghasilkan produk (kompos) yang bermanfaat (Rosmala, dkk. 2018). Berbagai upaya dilakukan untuk mengelola sampah rumah tangga, karena dengan mengelola sampah rumah tangga dari awal dapat mengurangi jumlah timbunan sampah, biaya transportasi pengangkutan sampah dapat ditekan, dan pada akhirnya secara jangka panjang dapat memperpanjang umur lokasi TPA (Sahwan, dkk. 2011). Pengelolaan sampah yang biasa dilaksanakan juga menyebabkan peningkatan sarana dan prasarana, terutama lahan yang semakin terbatas sehingga sulit didapatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan sampah yang berprinsip membuang sekaligus mendapatkan manfaat dari pengelolaan sampah tersebut. Sampah organik domestik adalah sampah yang berasal dari pemukiman antara lain sisa makanan, daun, buah-buahan dan sisa sayuran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, diperoleh Sampah organik di Desa Mata Air perhari sebanyak 1-2 kg. Bahkan seringkali yang dihasilkan perhari 4-5 kg dari masing-masing rumah. Sampah organik dapat diolah dengan

teknik pengomposan. Pengomposan merupakan dekomposisi terkontrol, Proses alamiah penguraian bahan-bahan organik sisa. Pengomposan mentransformasi material organik mentah menjadi bahan stabil secara biologi yang mengandung substansi humus (Cooperband, 2002).

Takakura adalah metode pengomposan yang memiliki kelebihan dan dapat diaplikasikan pada lahan yang sangat sempit, ruang dapur keluarga, atau kamar kost. Selain itu, Takakura mudah pengaplikasiannya, sampah organik yang sudah dipotong kecil-kecil cukup dimasukkan ke dalam keranjang tanpa harus ditambahkan bahan penambah lainnya. Karena melalui proses fermentasi, Takakura tidak menimbulkan bau (Ying dan Ibrahim, 2013). Menurut Widikusyanto, dkk (2015), Takakura cocok untuk skala rumah tangga untuk mengurangi sampah langsung dari sumbernya. Kondisi Desa Mata Air yang semakin hari semakin padat penduduk, menyebabkan sampah organik hasil limbah rumah tangga semakin banyak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar, sebagian besar masyarakat membuang sampah limbah rumah tangganya di sembarang tempat sehingga menimbulkan jentik nyamuk serta menimbulkan polusi bagi masyarakat lain karena bau sampah yang tidak sedap. Hal ini jika berlangsung terus menerus dikhawatirkan dapat meningkatkan polusi bagi masyarakat di desa mata air. Berdasarkan gambaran umum ini, membuktikan bahwa di desa mata air merupakan salah satu tempat di Kabupaten Kupang Provinsi NTT yang memiliki banyak sampah organik dari hasil limbah rumah tangga di NTT. Oleh karena itu penelitian mengenai **Pengaruh Lama Waktu Fermentasi Sampah Organik**

Rumah Tangga dengan Teknik Takakura di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya sampah organik rumah tangga di desa mata air ini membuktikan bahwa desa mata air merupakan salah satu desa yang potensial untuk pembuatan kompos takakura di masa mendatang. Namun sampai saat ini limbah tersebut belum di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk fermentasi sampah organik rumah tangga di Desa Mata Air Kabupaten Kupang?
2. Berapa lama waktu fermentasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan produksi yang berkualitas di Desa Mata Air Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Pengaruh Lama waktu Fermentasi Sampah Organik dengan Teknik Takakuara yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk fermentasi sampah organik rumah tangga di Desa Mata Air Kabupaten Kupang .
2. Untuk mengetahui Berapa lama waktu fermentasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan produksi yang berkualitas di Desa Mata Air Kabupaten Kupang

1.4 Manfaat Peneliti

Sebagai informasi dasar pengembangan pembuatan pupuk kompos takakura di NTT dan Kabupaten Kupang khususnya di Desa Mata Air.